

**PENGELOLAAN DESAIN RUANG PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 07 MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURLELI
21 0206 0098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**PENGELOLAAN DESAIN RUANG PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 07 MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURLELI
21 0206 0098

Pembimbing:

- 1. Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurleli
Nim : 21 0206 0098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurleli






Nim. 21 0206 0098

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengelolaan Ruang Desain Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba yang ditulis oleh Nurleli Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0098, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2026 bertepatan dengan 7 Sya'ban 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 30 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Pembimbing I | () |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930911 201903 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 07 Masamba”.

Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Sejalan dengan rasa syukur tersebut. Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga kepada Ayahanda Marno dan Ibunda tercinta Yunasti atas segala kasih sayang, doa restu dan pengorbanan yang tiada henti-hentinya. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik penulis yakni Muh.dirga serta keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah Swt, selalu memberikan keberkahan dan senantiasa melindungi mereka. Aamiin. Aamiin. aamiin Ya Robbal Alaamin.

Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II (Bidang administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
3. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku dosen Pembimbing I dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, saran, motivasi dan selalu mengarahkan yang terbaik selama proses penulisan skripsi.

5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, saran, selalu memberikan arahan yang terbaik selama proses penulisan skripsi. Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen UIN Palopo terkhusus Dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya. Staff pegawai UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dan bantuan terbaik
8. Ashar, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 7 Masamba, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kurnia selaku kepala perpustakaan di SMP Negeri 7 Masamba yang telah membimbing peneliti pada saat melakukan penelitian di sekolah.
10. Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Masamba untuk segala kerja samanya yang luar biasa.
11. Teruntuk kakak sepupu saya Hesti terima kasih telah banyak membantu saya dari awal masuk kuliah sampai sekarang.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku, Miftahul Jannah dan Murniati terima kasih atas dukungan dan semangat selama perjalanan kuliah ini. Kehadiran kalian memberi warna dan makna yang tak terlupakan dalam perjalanan akademis penulis, terima kasih atas semua kontribusi kalian.

13. Seluruh teman se-angkatan saya dibangku perkuliahan UIN Palopo khususnya untuk kelas Manajemen Pendidikan Islam D Angkatan 2021 yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka dan duka.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan semoga hasil penelitian skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Palopo, 11 September 2025
Penulis



Nurleli
NIM. 21 0206 0098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof

ي Ya Y Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ.. ..اِ	<i>Fathah dan alif' atau ya'</i>	<u>a</u>	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan ya'</i>	<u>i</u>	I dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	<u>u</u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوت : *yamutu*

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ((- -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِي	: 'Ali (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'muruna
النَّوعُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata saw (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi
Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *sallallahu alaihi wa sallam*

QS. = Qur'an Surah

No. = Nomor

SMA = Sekolah Menengah Atas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ixx
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian	31
C. Definisi Istilah	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data	38
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
L A M P I R A N	70

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Alaq/96: 1-5.....	4
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Baqarah/2: 121.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	11
Tabel 2.2 Luas Minimal Perpustakaan Sekolah	16
Tabel 4.1 Jumlah guru SMP Negeri 7 Satap Masamba.....	40
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik SMP Negeri 7 Satap Masamba	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	29
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Draft Wawancara

Lampiran 3. Lembar Validasi

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurleli, 2026. *“Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alia Lestari dan Firmansyah.

Penelitian ini membahas pengelolaan desain ruang perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba, untuk mengetahui tingkat minat baca siswa, dan untuk mengetahui desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan desain ruang perpustakaan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif antara kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf, serta memperhatikan aspek kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, dan tata letak ruang yang menarik sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca. 2) Tingkat minat baca siswa masih tergolong kurang berkembang secara intrinsik dan lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan eksternal, seperti jadwal literasi wajib dari sekolah, serta dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi buku dan kenyamanan ruang baca. 3) Desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah ruang yang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, dengan tata letak yang fungsional, termasuk area membaca individu, diskusi kelompok, serta penggunaan media digital dan interaktif.

Kata Kunci: Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan, Minat Baca, SMPN 7 Masamba

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nurleli, 2026. *“The Management of Library Space Design in Enhancing Students’ Reading Interest at State Junior High School 07 Masamba.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Alia Lestari and Firmansyah.

This study examines the management of library space design as an effort to enhance students’ reading interest at SMPN 07 Masamba. The objectives of the study are to identify how the library space design is managed at SMPN 07 Masamba, to determine the level of students’ reading interest, and to analyze library space designs that can effectively enhance students’ reading interest at the school. This research employed a descriptive qualitative approach using both primary and secondary data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of the study indicate that: (1) the management of library space design is carried out through careful and collaborative planning involving the school principal, the head of the library, and staff members, with attention given to aspects of comfort, lighting, ventilation, and attractive spatial layout, thereby creating a reading environment conducive to learning; (2) students’ reading interest remains relatively underdeveloped intrinsically and is more strongly influenced by external factors, such as mandatory school literacy programs, as well as by the availability of book collections and the comfort of the reading space; and (3) library space designs that enhance students’ reading interest are those that function not only as book storage areas but also as dynamic and engaging learning environments, featuring functional layouts that include individual reading areas, group discussion spaces, and the integration of digital and interactive media.

Keywords: Library Space Design Management, Reading Interest, SMPN 07 Masamba

Verified by UPB



الملخص

نورليلي، ٢٠٢٦. "إدارة تصميم مساحة المكتبة في تنمية ميول القراءة لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم سبعة ماسامبا". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. إشراف: أليا ليستاري وفرمانسياه.

يتناول هذا البحث إدارة تصميم مساحة المكتبة في إطار الجهود المبذولة لتنمية ميول القراءة لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم سبعة ماسامبا. ويهدف البحث إلى التعرف على كيفية إدارة تصميم مساحة المكتبة في هذه المدرسة، ومستوى ميول القراءة لدى التلاميذ، وكذلك تحديد تصميم مساحة المكتبة القادر على تنمية ميول القراءة لديهم. أستخدم في هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، مع الاعتماد على مصادر البيانات الأولية والثانوية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق. أما تحليل البيانات فتم عبر مراحل تقليص البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: أولاً، تتم إدارة تصميم مساحة المكتبة من خلال تخطيط مدروس وتعاوني بين مدير المدرسة، ورئيس المكتبة، والعاملين بها، مع مراعاة جوانب الراحة، والإضاءة، والتهوية، وتنظيم المكان بطريقة جذابة، مما يهيئ بيئة مناسبة لممارسة القراءة. ثانياً، لا يزال مستوى ميول القراءة لدى التلاميذ منخفضاً من حيث الدافعية الذاتية، ويتأثر بدرجة أكبر بالعوامل الخارجية، مثل برامج القراءة الإلزامية التي تفرضها المدرسة، إضافة إلى توافر مجموعات الكتب ودرجة راحة قاعة المطالعة. ثالثاً، يتمثل تصميم مساحة المكتبة القادر على تنمية ميول القراءة لدى التلاميذ في كونها ليست مجرد مكان لحفظ الكتب، بل بيئة تعليمية ديناميكية وجاذبة، ذات تنظيم وظيفي يشمل أماكن للقراءة الفردية، وأخرى للنقاش الجماعي، مع توظيف الوسائط الرقمية والتفاعلية.

الكلمات المفتاحية: إدارة تصميم مساحة المكتبة، ميول القراءة، المدرسة المتوسطة الحكومية ماسامبا

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.¹ Pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan.²

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pusat informasi yang menyimpan berbagai sumber pengetahuan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan tempat rekreasi. Perpustakaan merupakan sarana strategik untuk meningkatkan sumber daya manusia guna mewujudkan masyarakat yang berkualitas, mapan, sejahtera, lahir dan batin. Kehadiran perpustakaan sangatlah penting dan menjadi tempat penunjang bagi pengguna yang merupakan sasaran untuk pengembangan pengetahuan.³ Perpustakaan sebagai sumber informasi mempunyai kewajiban untuk menyimpan dan mengolah informasi

¹Hilal Mahmud, Munir Yusuf and Lilis Purnanengsi Mas'Ud "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo" *Journal of Teaching and Learning Research*, Volume. 2, No. 2 (Mei 30, 2020): 44-54, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i2.1995>

²Tasdin Tahrir, et al. *Inovasi Model Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021)

³Moises Pinto, Tintien Koerniawati, and ; Anton Hermawan, 'Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan: Studi Kasus Sophia Academic Library Di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste', *Tahun*, 10.1 (2021), pp. 1–16.

yang kemudian informasi tersebut dapat dimanfaatkan maupun untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Sebagaimana yang tertuang di Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan, perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁴

Berkaitan dengan perpustakaan sebagai Lembaga Pendidikan yang menjadi pusat informasi, diperlukan elemen pendukung dan penunjang, salah satu elemen tersebut yaitu desain interior atau desain tata ruang perpustakaan, dan ketersediaan buku. Desain adalah bentuk kegiatan menciptakan hasil karya tertentu dengan pengorganisasian bentuk ukuran, unsur garis, tekstur, warna, aroma, dan unsur lainnya. Konsep desain perpustakaan juga harus memperhatikan aspek estetika dan aspek fungsional. Upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan produktivitas orang di dalamnya perlu rancangan suatu bangunan yang bagus. Desain tata ruang mempunyai hubungan erat dengan minat kunjung pemustaka. Minat kunjung pada dasarnya adalah sebuah ketertarikan pada suatu objek yang ditandai dengan keinginan dan rasa senang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Terdapat beberapa faktor dalam meningkatkan minat kunjung, seperti pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan.⁵

⁴Sofyan Hilmi Ahsani, 'Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung Pemustaka', 2016, p. 142.

⁵Yunvrid Imanuel Taneofeto, Anton Hermawan, and Elizabeth Sri Lestari, 'Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Timor Tengah Selatan', *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7.2 (2023), p. 168, doi:10.30742/tb.v7i2.3009.

Peningkatan tata ruang perpustakaan yang baik dapat menarik perhatian pengguna untuk berkunjung dan beraktivitas serta meluangkan banyak waktu untuk membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan.⁶ Sebagian besar kegiatan perpustakaan SMPN 07 Masamba dilakukan di dalam ruangan, salah satunya adalah kegiatan membaca, oleh karena itu sebaiknya pengelola perpustakaan perlu memperhatikan penataan ruangan dan ketersediaan buku untuk mendukung minat baca siswa.

Membaca adalah aktivitas fundamental dalam dunia pendidikan dan elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari. Minat membaca tidak timbul tanpa usaha, tetapi harus diterapkan dan didorong sejak awal agar siswa bisa akrab dengan buku. Minat baca dapat menjadi faktor krusial untuk kemajuan sebuah bangsa, karena penguasaan Iptek hanya bisa dicapai melalui minat baca yang tinggi, bukan melalui kegiatan menyimak atau mendengar. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam usaha untuk mendidik siswa yang memiliki karakter dan budaya membaca melalui penyediaan fasilitas membaca serta sumber bacaan guna meningkatkan minat dan budaya membaca siswa.⁷

Perintah membaca juga dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

⁶Pinto, Koerniawati, and Hermawan, 'Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan: Studi Kasus Sophia Academic Library Di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste'.

⁷Umi Sulastri, Atiqa Nur, and Latifa Hanum, 'Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak', *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6 (2024), pp. 1–16.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Tuhanmu yang mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Tafsir Al-Wasith terhadap Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya membaca dan belajar, dengan fokus pada pemahaman tentang Allah sebagai pencipta dan pemelihara, serta pengajaranNya kepada manusia melalui pena. Ayat-ayat ini juga menyoroti kemuliaan Allah yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, mendorong manusia untuk terus mencari ilmu.⁹

Surah ini menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang berisikan perintah untuk membaca dan mencari ilmu. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai dasar untuk memahami dan mencari pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi. Sehingga sangat penting bagi sekolah dalam menyediakan berbagai macam fasilitas untuk menunjang minat baca siswa.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis ke beberapa siswa dari berbagai kelas, dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SMPN 07 Masamba tergolong sangat kurang, Selain arahan dari guru untuk mengunjungi perpustakaan, banyak siswa yang sama sekali tidak menginjakkan kaki ke perpustakaan, faktor utama

⁸Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Lajnah Pentasihan, 2019), 597.

⁹Wahbah Az-Zuhaili Tafsir Al-Wasith Al-Faatihah - At-Taubah (Bandung: Gema Insani 2012) 51

siswa tidak mengunjungi perpustakaan karena kurangnya kenyamanan yang dirasakan oleh siswa, seperti kepanasan pada saat membaca, desain tata ruang yang tidak menarik, dan ketersediaan buku yang kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan minat baca siswa, maka diperlukan sebuah solusi yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan budaya baca bagi siswa khususnya di lingkungan sekolah SMPN 07 Masamba. Keterlibatan siswa untuk aktif menggunakan perpustakaan sekolah melalui dukungan guru merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Olehnya itu, penulis bermaksud untuk mengangkat sebuah kajian terhadap program di sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari pelebaran pokok masalah. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada pengelolaan desain ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba?
2. Bagaimanakah minat baca siswa di SMPN 07 Masamba?
3. Bagaimana desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07

Masamba

2. Untuk mengetahui minat baca siswa di SMPN 07 Masamba
3. Untuk mengetahui desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teori/akademik
 - a. Manfaat akademik dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi pemiiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya, dan dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian baru yang berhubungan dengan pengolahan desain ruang perpustakaan dan ketersediaan buku di SMPN 07 Masamba.
 - b. Manfaat bagi penulis, penelitian menjadi salah satu kewajiban seorang mahasiswa dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi serta salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pelajar, mahasiswa dan masyarakat luas yang merupakan bagian dari pemerintahan dan negara. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi dan

menjadi referensi pemikiran tentang bagaimana pengelolaan desain ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang baru, sehingga penelitian terdahulu yang relevan hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Machsun Rifauddin dan Arfin Nurma Halida dengan judul “Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior merupakan bagian penting yang harus diperhatikan pengelola perpustakaan. Desain interior selain untuk menarik minat kunjung pemustaka juga dapat meningkatkan minat baca, membentuk citra positif perpustakaan, dan menumbuhkan kepuasan bagi pemustaka.¹

Penelitian ini lebih fokus terhadap aspek estetika, dan desain interior perpustakaan untuk menarik minat kunjung, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis akan lebih fokus terhadap fungsional perpustakaan, dengan membantu pengelola perpustakaan dalam menyediakan buku yang diminati oleh siswa/siswi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya berfokus pada pentingnya desain interior atau desain tata ruang

¹Machsun Rifauddin and Arfin Nurma Halida, ‘Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka’, *Pustakaloka*, 10.2 (2018), p. 162, doi:10.21154/pustakaloka.v10i2.1424.

perpustakaan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan kenyamanan, serta kepuasan pemustaka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Eskha yang berjudul “Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar”. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “*Educator’s Encyclopedia*” menyatakan “*School Library is a Center for Learning*”, yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar.²

Penelitian Ahmad Eskha lebih menekankan bagaimana peran perpustakaan, sedangkan penelilit lebih menekankan tentang bagaimana meningkatkan minat baca siswa/siswi dengan membuat desain ruang dan ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa/siswi, sehingga perpustakaan dapat dipergunakan sesuai fungsinya.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya berfokus pada peran perpustakaan yang merupakan sumber belajar siswa untuk memperluas wawasan, informasi, dan pengalaman agar dapat berfungsi

²Ahmad Eskha, ‘Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar’, *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 2, No (2018), pp. 12–18.

sebagaimana mestinya dengan memberikan pelayanan terbaik perpustakaan terhadap pemustaka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faidia Dewantara Hasibuan dan Siti Qutarul Ain yang berjudul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi belum dipahami dengan baik oleh guru, sekolah tidak melakukan kegiatan literasi, terdapat kurangnya bahan bacaan dan keterlibatan orang tua. Kegiatan sekolah dalam kegiatan literasi tidak memberikan dampak buruk bagi siswa karena guru terus mengupayakan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa.³

Penelitian Faidia Dewantara Hasibuan dan Siti Quratul Ain menekankan tentang bagaimana strategi guru untuk menumbuhkan minat baca dengan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV SD. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada bagaimana desain tata ruang perpustakaan dan ketersediaan buku berpengaruh pada peningkatan minat baca siswa SMPN 07 Masamba.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya berfokus pada bagaimana meningkatkan minat baca siswa dengan berbagai metode dan strategi.

³Faidia Dewantara Hasibuan and Siti Quratul Ain, ‘Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Di SDN 10 Kecamatan Kandis’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 1469–78, doi:10.58230/27454312.707.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Machsun Rifauddin dan Arfin Nurma Halida	Ahmad Eskha	Faidia Dewantara Hasibuan dan Siti Qutarul Ain	Nurleli
2	Tahun Penelitian	2018	2018	2024	2026
3	Variabel Penelitian	a. Desain Interior Perpustakaan b. Minat Kunjungan Pemustaka	a. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar	a. Strategi Guru b. Menumbuhkan Minat Baca Siswa	a. Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan b. Meningkatkan Minat Baca Siswa
4	Jenis Penelitian	Studi Kepustakaan	Literatur Review	Studi lapangan	Studi lapangan
5	Teknik Pengumpulan Data	Pengumpulan Buku, Artikel maupun Jurnal	Studi Pustaka dari Buku, Artikel maupun Jurnal	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
6	Teknik Analisis Data	Kajian Literatur	Deskriptif Konseptual	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
7	Lokasi Penelitian	Berbagai sumber yang menyediakan informasi	Berbagai sumber yang menyediakan informasi	SD Negeri 10 Kecamatan Kandis Provinsi Riau	Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba

B. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan

Tujuan perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi untuk pembelajaran. Perpustakaan berfungsi sebagai taman baca, sumber belajar, dan tempat untuk menumbuhkan minat baca yang saat ini sedang menurun. Dalam fungsi pendidikan, perpustakaan mendukung pertumbuhan pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk memajukan perkembangan ilmu pengetahuan.⁴

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.⁵

⁴Hasbi, Hasriadi and Nurul Hikmah Azhari. "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Palopo." *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* Volume. 8, No. 2, (Oktober, 2023): 315-144.

⁵Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, 'Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan, diantaranya:

- a. R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- b. Jamens A.F. Stoner mengungkapkan bahwa pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha anggota suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Desain tata ruang menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam perancangan sebuah bangunan, terutama dalam konteks pembangunan perpustakaan. Ruang perpustakaan akan terasa menyenangkan bagi pengunjung jika diatur dengan memperhatikan fungsi, estetika, dan keunikan ruangan.⁶

Desain tata ruang adalah merencanakan, mengatur, dan merancang ruang-ruang dalam bangunan. Tatanan fisik tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasar akan tempat untuk bernaung dan berlindung, sekaligus menentukan alur pergerakan serta mengatur bentuk aktivitas di dalamnya, memelihara aspirasi serta

Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), pp. 1–10 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>>.

⁶Yonsen Fitrianto, 'Hubungan Desain Interior Dan Ketersediaan Koleksi Buku Dengan Minat Kunjung Mahasiswa', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), pp. 49–56, doi:10.24256/kelola.v5i1.1410.

mengekspresikan gagasan yang menyertai setiap tindakan, mempengaruhi penampilan, emosi, dan karakter seseorang. Karena itu, tujuan dan maksud dari desain interior adalah untuk meningkatkan fungsi, memperkaya nilai estetika, dan memperkuat aspek psikologis dari ruang interior.⁷ Adapun hadits yang berkaitan dengan desain tata ruang yaitu:

“Diriwayatkan dari Sa‘ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw: Sesungguhnya Allah swt itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu. (H.R. Tirmidzi)”⁸

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dipahami bahwa menjaga kebersihan, kesucian, dan keindahan adalah salah satu tanggung jawab umat Islam. Allah swt mencintai orang-orang yang senang menjadikan diri dan lingkungan mereka bersih. Sebagai hamba yang patuh, pastinya kita terdorong untuk menjalani aktivitas yang disukai oleh Allah swt. Guna mencapai kebersihan dan keindahan, kita dapat memulainya dari diri sendiri, lingkungan di sekitar, serta masyarakat. Menjaga kebersihan dan tata ruang perpustakaan yang teratur dan baik dapat memberikan kenyamanan serta kesan estetik bagi pengunjung. Jika kondisi tersebut bisa terwujud, maka perpustakaan akan lebih sering dikunjungi.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi

⁷Yusri Fahmi, ‘Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi Dan Nilai Estetika)’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Khizanah Al-Hikmah*, 1.2 (2013), pp. 139–45 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/31>>.

⁸Abi Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzī, Jami’ Tirmidzī (Riyadh: Bait al Afkar), h. 449.

kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi dari pemustaka.⁹ Menurut Standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan sekolah menengah pertama/madrasah ibtidaiyah ialah perpustakaan yang berada pada satuan Pendidikan formal.¹⁰ Perpustakaan berfungsi sebagai taman baca, sumber belajar, dan tempat untuk menumbuhkan minat baca yang saat ini sedang menurun.¹¹

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan desain tata ruang perpustakaan.¹²

a. Gedung/Ruang perpustakaan

Gedung atau ruang merupakan aspek penting karena bertujuan sebagai wahana untuk menyelenggarakan layanan perpustakaan. Untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah, pihak sekolah haruslah menghitung keterbutuhan area atau ruang bagi pemustaka. Standar Nasional Perpustakaan merupakan salah satu referensi yang memberikan standar minimal untuk Gedung atau ruang perpustakaan. Pada standar tersebut, luas paling sedikit adalah $0,4 \text{ m}^2$ x jumlah siswa dengan ketentuan sebagai berikut.

⁹Nasional RI, 'Standar Nasional Perpustakaan Khusus, Peraturan Perpustakaan Nasional.', 2022.

¹⁰Saiful Manaf, "Kiat-kiat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan", Edisi 1 (Indralaya Ogan Ilir: Yayasan Islam Al Ittifaqiah, 2021)

¹¹Hasbi, Hasriadi, Nurul Hikmah Azhari, "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo", *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 8, No. 2, (2023), h. 136.

¹²Rahmat Fadhli and Aris Suharyadi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik*, 2021.

Tabel 2.2. Luas Minimal Perpustakaan Sekolah

Rombongan Belajar (Rombel)	Luas Minimal
3 s.d 6 rombel	72 m ²
7.d 12 rombel	144 m ²
13 s.d 18 rombel	216 m ²
19 s.d 27 rombel	288 m ²

Di samping standar tersebut, ada standar lain yang diatur, yaitu SNI 7329:2009 atau standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan dan Kepustakawanan, khususnya untuk perpustakaan sekolah. Menurut standar ini, minimal perpustakaan sekolah harus menyediakan area seluas 56 m² untuk SD/MI, 126 m² untuk SMP/MTS, dan 168 m² untuk SMA, MA, SMK, serta MAK. Selain menawarkan luas ruang yang sesuai, perpustakaan sekolah juga harus menyiapkan furnitur dan alat yang berfungsi untuk memastikan kelangsungan perpustakaan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang perpustakaan meliputi luas ruang yang sesuai, posisi yang strategis, pengaturan tata ruang agar pelayanan perpustakaan berjalan optimal, dekorasi, pencahayaan, suhu dan kelembaban udara, serta keberadaan tanaman di sekitar.¹³

b. Perabot dan perlengkapan perpustakaan

Perabotan perpustakaan adalah semua perlengkapan fisik berupa furniture yang digunakan oleh perpustakaan untuk mendukung fungsi perpustakaan. Perlengkapan perpustakaan mencakup semua alat yang

¹³Fadhli and Suharyadi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori Dan Praktik*.

tersedia di perpustakaan dan berfungsi untuk mendukung kelancaran tugas perpustakaan.¹⁴ Jenis-jenis perabotan yang harus disediakan oleh perpustakaan meliputi:

1) Lemari penitipan dan rak pameran

Berada di bagian depan perpustakaan atau sebelum pengunjung memasuki ruang baca perpustakaan. Apabila terdapat petugas yang menjaga ruang, maka harus disediakan meja dan kursi untuk petugas tersebut. Selain itu, tersedia pula lemari kaca untuk rak pameran atau display dan kursi tamu. Lobi perpustakaan yang luas dapat digunakan sebagai ruang pameran.

2) Pintu *control*

Jika petugas ruang depan juga bertugas sebagai pengawas pintu kontrol, maka tidak diperlukan peralatan khusus. Penempatan pintu putar akan mendukung pengelolaan arus pengunjung dan mempermudah pengawasan dari area depan atau lokasi peminjaman. Sejalan dengan kemajuan teknologi, sejumlah perpustakaan sekolah telah mengganti sistem kontrol manual dengan sistem kontrol otomatis yang menggunakan RFID (Radio Frequency Identification). Penggunaan pintu ini jelas bisa mengurangi tenaga khusus yang bertugas mengawasi arus pengunjung ke perpustakaan dan lebih efektif dalam mendeteksi bahan pustaka yang dibawa pengunjung tanpa melalui proses sirkulasi.

¹⁴Alia Lestari. "Kajian Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Volume. 3, No. 1, (September 08, 2018): 123-142 <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.223>

3) Tempat peminjaman/meja sirkulasi

Perpustakaan perlu mendirikan meja sirkulasi atau counter yang dibuat dengan perancangan khusus. Perlengkapan untuk layanan sirkulasi harus disediakan secara lengkap di area ini, termasuk meja dan kursi untuk petugas, komputer, cap perpustakaan, pemindai barcode (jika sudah terkomputerisasi), alat tulis, telepon, dan lain-lain.

4) Lemari katalog

Lemari katalog kini sudah tidak banyak dipakai di perpustakaan sekolah karena sebagian besar telah beralih ke katalog berbasis komputer. Lemari katalog digunakan untuk menyimpan kartu katalog yang ada di perpustakaan. Jumlah lemari katalog perlu disesuaikan dengan jenis katalog yang ada di perpustakaan, seperti katalog pengarang, katalog judul, katalog subjek, dan lain-lain.

5) Meja layanan rujukan (referensi)

Layanan referensi juga memerlukan meja dan kursi untuk petugas, serta kursi untuk pengunjung, lemari arsip, dan rak khusus untuk koleksi referensi.

6) Rak koleksi terbitan berkala

Rak koleksi dapat terdiri dari rak majalah dan rak koran. Perpustakaan perlu memiliki rak untuk koleksi majalah dan surat kabar, karena tidak bisa digabungkan dengan koleksi cetak/umum yang berupa buku di perpustakaan. Ini dilakukan karena fungsi dan jenis koleksinya tidak sama.

7) Rak koleksi buku

Untuk menyimpan koleksi umum seperti buku, tentu dibutuhkan rak. Setiap rak seharusnya dilengkapi dengan petunjuk untuk mengenali koleksi yang disimpan pada rak tersebut. Petunjuk bisa berupa informasi yang menunjukkan nomor klasifikasi atau secara lisan seperti pendidikan, bahasa, sejarah, geografi, sains, dan lain-lain.

8) Meja komputer

Bagi perpustakaan sekolah yang memiliki komputer, tentunya diperlukan meja khusus. Jika komputer tidak menggunakan meja khusus akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi petugas ataupun pemustaka yang menggunakan.

9) Meja dan kursi baca

Meja dan kursi baca perlu disiapkan di ruang baca untuk pemustaka. Di samping itu, perpustakaan hendaknya menyediakan meja serta kursi baca dengan beragam variasi. Sebagai contoh, untuk satu individu (study carrel), untuk dua individu atau empat individu.

10) Meja/kursi untuk petugas

Jumlah meja dan kursi perlu disesuaikan dengan banyaknya petugas perpustakaan serta layanan yang tersedia. Meja dan kursi diatur sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti untuk sirkulasi, referensi, audio visual, dan sebagainya.

Pengelolaan perpustakaan juga diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 15 ayat 3 bahwa, pembentukan

perpustakaan dilakukan oleh Pemerintah daerah, dan/atau Masyarakat paling sedikit memenuhi syarat: memiliki koleksi perpustakaan, memiliki tenaga perpustakaan, memiliki sarana dan prasarana perpustakaan, memiliki sumber pendanaan, dan memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional.¹⁵

Tata ruang perpustakaan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas perpustakaan berjalan tanpa insiden. Hasilnya pengguna dan pustakawan akan dapat berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah untuk diawasi dan dikoordinasikan, sehingga pekerja akan terasa nyaman dan bekerja lebih efisien. Adapun beberapa tujuannya yaitu:¹⁶

- a. Mencapai efektifitas dan efiseinsi tenaga, anggaran dan kwaktu dalam kegiatan.
- b. Membangun lingkungan yang nyaman, dari segi cahaya, tenaga, warna dan aman suara.
- c. Mengembangkan pelayanan berupa kualitas.
- d. Mengembangkan kinerja pustakawan di perpustakaan.

Desain ruang perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu rancangan dalam ruang gedung perpustaaan. Desain tersebut didasarkan kebutuhan dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁷ Berdasarkan penjelasan di atas dapat

¹⁵Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, Pasal 14.

¹⁶Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar, 'Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang Cut Afrina Abstrak', 12 (2024), pp. 63–88.

¹⁷Yonsen Fitrianto, Edhy Rustan, Mardi Takwim, "Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo", *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kerasipan*, Vol. 8, No. 1, (2021), h. 14.

disimpulkan bahwa pengelolaan desain ruang perpustakaan sangat berpengaruh dalam menunjang kenyamanan pembaca. Penyediaan perabot dan peralatan perpustakaan perlu perencanaan secermat mungkin agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

2. Minat Baca Buku

a. Pengertian minat baca

Minat merupakan perasaan ketertarikan dan kecenderungan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan. Oleh karena itu, ada juga yang mendefinisikan minat sebagai perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek.¹⁸

Minat pada dasarnya adalah pengakuan terhadap suatu keterkaitan antara individu dan sesuatu yang berada di luar individu tersebut. Semakin dekat dan kuat hubungan itu, semakin besar ketertarikan. Sebuah minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal ketimbang yang lain, dan juga dapat terwujud melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut.

Membaca merupakan pintu menuju dunia. Hal ini dapat diilustrasikan dengan membaca yang mampu memperluas pandangan, informasi, dan memperoleh berbagai pengetahuan yang belum dipahami seseorang. Membaca dapat membantu seseorang meningkatkan kecerdasan, memperoleh informasi, serta mendalami ilmu

¹⁸Irmayana, "Pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di MTsN 2 Aceh Besar", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, "2021), h. 29.

dan pengetahuan dalam diri individu.¹⁹ Membaca merupakan satu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf, dan kata-kata, menghubungkan bunyi dengan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.²⁰

Membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan mekanis serta keterampilan pemahaman untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.²¹

Anjuran membaca juga terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:121

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوٰتِهٖٓ اَوَّلٰٓئِكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Terjemahan:

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.”²²

Tafsir Al-Wasith untuk Surah Al-Baqarah ayat 121 menekankan pentingnya membaca kitab suci (Al-Kitab) sebagaimana mestinya, dengan pemahaman dan pengamalan yang benar. Ayat ini juga menyoroti bahwa mereka yang tidak mengimani kitab suci dan mengabaikan ajarannya akan termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi.

¹⁹Sulastrri, Nur, and Hanum, ‘Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak’.

²⁰Sukirman, Firman, Nurul Aswar, Mirnawati, “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa”, *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra PBSI*, Vol. 7, No. 1, (2021), h. 47.

²¹Reading Corner and Reading Corner, ‘Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan’.

²²Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah (2016).

Secara lebih rinci, Tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang orang-orang yang telah diberikan kitab suci oleh Allah, dan mereka yang membacanya sesuai dengan kebenaran, dengan pemahaman yang benar, dan mengamalkannya, merekalah yang beriman. Mereka tidak mengubah-ubah atau menyelewengkan makna kitab suci sesuai dengan hawa nafsu mereka.

Sebaliknya, orang-orang yang mengingkari kitab suci dan tidak mengikuti ajarannya, termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi. Mereka yang merubah dan menyembunyikan sebagian isi kitab termasuk dalam kategori orang-orang yang kafir kepada Nabi Muhammad dan ajaran yang dibawanya.

Dengan demikian, Tafsir Al-Wasith dalam konteks Surah Al-Baqarah ayat 121 menekankan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan kitab suci dengan benar agar tergolong sebagai orang yang beriman dan terhindar dari kerugian. Surah ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenarnya sesuai dengan napa yang telah diterapkan. Sehingga tidak ada simpang siur antar informasi. Jelas kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang yang merugi.²³

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas, sebagai seorang manajer maka aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka

²³Wahbah Az-Zuhaili Tafsir Al-Wasith Al-Qashash - An-Naas (Bandung: Gema Insani 2013) 857

perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.²⁴ Agar guru dapat mengembangkan minat baca siswanya, guru harus menumbuhkan terlebih dahulu minat baca agar siswa yang membaca buku ikhlas tanpa ada paksaan. Karena seorang siswa yang dipaksa untuk membaca tidak akan ada pesan atau informasi dan bacaan yang dibacanya, dan jika siswa itu ikhlas maka akan muncul dengan sendirinya minat baca siswa.²⁵

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan, yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah.²⁶ Minat baca sebagai daya dorong untuk melakukan kegiatan membaca yang didasari keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan. Ia berpendapat bahwa minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.²⁷

Berikut beberapa usaha yang perlu dilakukan oleh guru dan pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa:²⁸

²⁴Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 9, No. 1 (Februari 11, 2020): 9-24, <https://doi.org/10.58230/27454312.5>

²⁵Mirawati, "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 9, No. 1, (Februari 21, 2020): 98-119 <https://doi.org/10.58230/27454312.14>

²⁶Ayu Restiana, "Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur", Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, hal. 14, <https://repository.umj.ac.id/4684/>.

²⁷Firmansyah and Muhammad Bintoro, "Transformasi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo: Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif" *Jurnal Konsepsi*, Volume. 12, No. 1, (Mei 31, 2023): 79-80.

²⁸Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, "Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional", Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit Teras,

- 1) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- 2) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- 3) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan Pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- 4) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- 5) Penyusunan koleksi menurut system yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca merupakan sikap positif yang mengembangkan dan mempertahankan rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, mencakup kesenangan membaca dan ketertarikan terhadap buku. Minat membaca adalah kecenderungan yang relatif stabil untuk memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus, disertai dengan perasaan senang untuk mendapatkan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu:²⁹

- 1) Faktor lingkungan

2012), h. 180, <http://repo.uinsatu.ac.id/10105/1/Dr.%20SULISTYORINI%2C%20M.Ag%20-%20BELAJAR%20%26%20PEMBELAJARAN.pdf>

²⁹ Sri Sudaryati, dkk., “Keteterampilan Membaca”, Edisi 1 (Sumatera Barat: Getpress Indonesia Anggota IKAPI, 2022), h. 33.

Lingkungan tempat tinggal dan belajar sangat mempengaruhi minat baca seseorang. Lingkungan yang kaya akan buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya dapat merangsang minat baca. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, dengan sedikit akses ke bahan bacaan, mungkin tidak merangsang minat baca.

2) Perkembangan Teknologi,

Adanya perangkat elektronik dan internet, dapat memengaruhi minat baca. Sementara teknologi menyediakan akses cepat ke informasi, beberapa orang mungkin lebih cenderung membaca konten singkat di layar daripada membaca buku fisik. Ini dapat mempengaruhi preferensi membaca dan gaya belajar.

3) *Copy-Paste*

Fenomena copy-paste, atau menyalin informasi dari sumber lain tanpa memahaminya, dapat merugikan minat baca yang sehat. Jika seseorang lebih cenderung mengandalkan salinan langsung daripada membaca dan memproses informasi dengan cermat, minat baca yang mendalam dan pemahaman konsep mungkin terhambat.

4) Sarana yang kurang memadai

Kurangnya sarana bacaan, seperti perpustakaan yang terbatas atau minimnya akses ke buku disekitar, dapat menjadi hambatan untuk minat baca. Orang yang tidak memiliki akses mudah ke berbagai bahan bacaan mungkin kurang termotivasi untuk membaca.

5) Kurangnya motivasi

Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk minat baca seseorang. Kurangnya motivasi, apakah disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya membaca atau faktor-faktor lain seperti kelelahan atau stres, dapat mengurangi minat seseorang untuk membaca.

6) Ketersediaan koleksi buku

Koleksi buku teks atau koleksi tercetak itu sendiri adalah jenis koleksi perpustakaan yang menggunakan kertas sebagai media untuk merekam informasi seperti buku referensi, buku pelajaran, majalah ilmiah, majalah populer, buku fiksi, buku-buku umum, laporan penelitian, buku-buku pengetahuan sosial dan kemasyarakatan, dan karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi).³⁰ Ketersediaan koleksi buku merupakan kesiapan bahan Pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan infromasinya kepada pemustaka.

Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang matang dalam pelaksanaan. Salah satu inisiatif yang paling esensial adalah pengembangan minat baca dan tulis yang matang, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa. Kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya mencakup seluruh warga sekolah, termasuk pengajar, orang tua atau wali anak, masyarakat, dan yang terpenting siswa. Penting untuk dipahami karena anak-anak adalah pemain

³⁰Saenal Abidin, dkk, "Analisis Ketersediaan Koleksi Untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dins Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Trends in Lybarary Development*", Vol. 4, No. 1, (2023), h. 33

utama dalam gerakan literasi sekolah; meskipun demikian, tidak semua siswa, khususnya siswa sekolah dasar, berminat membaca dan menulis.³¹

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 13 menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai Pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³²

Selain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, ada juga faktor-faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca siswa, diantaranya:³³

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan social yang lebih kondusif, yaitu adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rassa ingin tahu, terutama yang actual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan Rohani.

Faktor-faktor pendukung minat baca tersebut dapat terpelihara melalui sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/pengalaman dan kearifan.

³¹Mirnawati, et al. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Sinestesia* Volume. 12, No. 1, (Juni 30, 2022): 165-177.

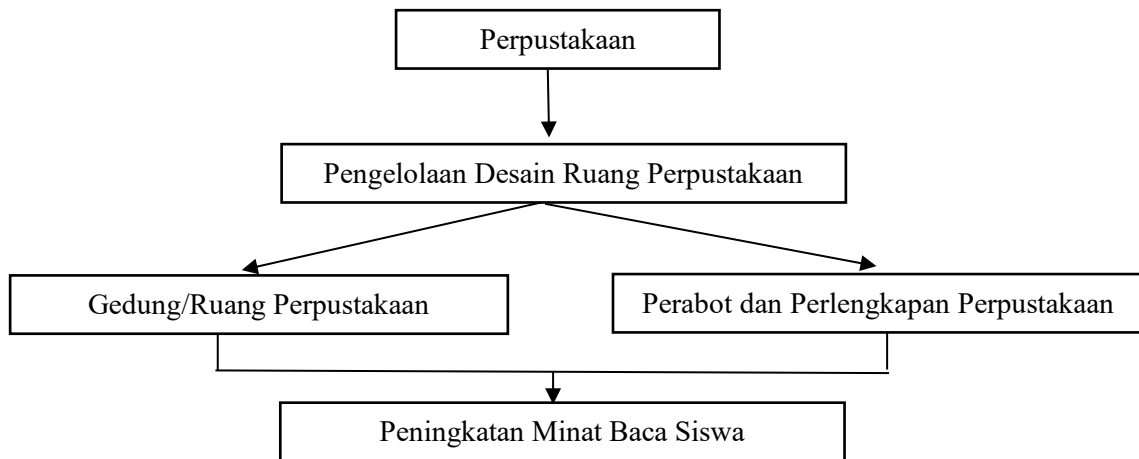
³²Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, Pasal 13.

³³Irmayana, "Pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di MTsN 2 Aceh Besar", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, "2021), h. 30.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional, yang berasal dari satu atau beberapa teori. Kerangka berpikir sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian dan menjadi pedoman dalam perumusan hipotesis yang akan diajukan.³⁴

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

³⁴Annita Sari, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (CV. Angkasa Pelangi, 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif, dimana lebih menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.¹ Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan suatu cara untuk meneliti keadaan kelompok manusia, sebuah objek, suatu sistem pemikiran, atau elemen peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun deskripsi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan di antara fenomena yang diteliti.²

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami nilai satu atau lebih variabel (independen) tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan fakta, objek, atau subjek secara sistematis seperti adanya dengan maksud untuk menjelaskan fakta dan karakteristik objek yang diteliti dengan akurat.³ Dalam konteks ini, fakta yang dimaksud adalah bagaimana pengelolaan desain ruang perpustakaan dan ketersediaan buku dapat membantu meningkatkan

¹Annita Sari, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.

²Muhammad Fazil, "Pengelolaan perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (2020), h. 36.

³Etta Mamang Sangadji, "Metode Penelitian", Edisi 1 (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 24.

minat baca siswa SMPN 07 Masamba, proses pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa SMPN 07 Masamba.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana pengolahan desain ruang perpustakaan dan ketersediaan buku untuk meningkatkan minat baca siswa/siswi SMPN 07 Masamba.

C. Definisi Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen adalah proses atau metode pengelolaan atau proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam penerapan kebijakan dan pencapaian tujuan.

2. Desain tata ruang

Desain tata ruang adalah perencanaan, penataan, dan perancangan ruang interior dalam bangunan. Penataan fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan tempat berteduh dan perlindungan, menentukan langkah-langkah dan mengatur bentuk kegiatan kita, memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai semua tindakan kita, memengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian kita.

3. Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi

kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi dari pemustaka

4. Minat Baca

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk kecenderungan), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu benda/orang yang menjadi atau paling dekat dengan sumber masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya informasi atau data. Subjek penelitian disebut sebagai responden atau informan jika subjek tersebut merupakan manusia atau orang. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴

Berdasarkan penjelasan tentang subjek penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada penelitian ini adalah Staf Pengelola Perpustakaan SMPN 07 Masamba dan Siswa SMPN 07 Masamba.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang pengelolaan desain tata ruang

⁴Annita Sari, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.

perpustakaan dan ketersediaan buku dalam meningkatkan minat baca siswa SMPN 07 Masamba. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembaran Observasi

Lembaran observasi berisi beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba, beserta bagaimana keinginan dan kemauan dalam pengelolaan desain tata ruang dan ketersediaan buku di perpustakaan SMPN 07 Masamba.

2. Lembaran Wawancara

Lembaran wawancara adalah sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang diajukan kepada subjek penelitian yang mendapatkan informasi yang mendetil tentang pengelolaan desain tata ruang dan ketersediaan buku di perpustakaan SMPN 07 Masamba.

3. Alat dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan *smartphone*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu yang pengamat langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan

pengecap.⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMPN 07 Masamba.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lisan secara langsung dari individu yang dapat memberikan penjelasan kepada peneliti. Wawancara adalah sebuah dialog yang fokus pada suatu isu tertentu, ini adalah proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berbicara langsung secara fisik. Wawancara dalam studi ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi deskriptif mengenai keadaan perpustakaan SMPN 07 Masamba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya seperti teks, rekaman video, audio, atau audio visual yang mendukung penelitian.⁶ Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data-data dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah mengatur dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta satuan deskripsi dasar agar dapat diidentifikasi tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai arahan yang diberikan oleh data.⁷ Pengelolaan

⁵Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 133.

⁶Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 175.

⁷Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005)., h. 103.

atau analisis data adalah langkah yang krusial dan signifikan. Karena pada langkah ini data diproses dan dimanfaatkan sedemikian rupa hingga berhasil mencapai kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data di mana seluruh aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga selesai, sehingga datanya mencapai kejenuhan. Selanjutnya, analisis data ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Tahap reduksi data

Data yang didapat dari lapangan dicatat dengan cermat dan secara rinci agar tidak terdapat kesalahan dalam penulisan. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka data yang dihasilkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, analisis data melalui reduksi data sangat penting dilakukan. Reduksi yaitu merangkum, menyaring unsur-unsur penting dan berkonsentrasi pada hal-hal yang esensial saja.⁸

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data ini dapat diungkapkan dalam format tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan sejenisnya yang dilakukan melalui proses penyajian data. Oleh karena itu, data disusun dengan rapi, terstruktur dalam pola koneksi agar lebih mudah dipahami.⁹

⁸Muhammad Fazil, "Pengelolaan perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (2020), h. 42.

⁹Sugiono, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 252.

3. Tahap penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, yang berarti dapat berubah jika tidak ada bukti konkrit (kuat) yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pernyataan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel saat kembali ke lapangan untuk pengumpulan data.¹⁰

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang dirincikan sebagai berikut:¹¹

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menilai kredibilitas data mengenai

¹⁰Muhammad Fazil, "Pengelolaan perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (2020), h. 42.

¹¹Utarini, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2012), h. 10.

pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data dengan melibatkan para subjek yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Data dari sumber ini kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹²

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cetakan Pertama (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 373.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

a. Data lokasi sekolah

Nama	: UPT SMP NEGERI 7 SATAP MASAMBA
NPSN	: 60724803
Alamat	: Masamba
Desa/Kelurahan	: UPT Maipi
Kecamatan	: Kec. Masamba
Kabupaten	: Kab. Luwu Utara
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS

b. Visi dan Misi SMPN 07 Masamba

1) Visi

Terwujudnya Pembelajar Sepanjang Hayat yang Religius, Berprestasi, dan Berkarakter Pancasila melalui Merdeka Belajar.

2) Misi

- a) Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya dan etika moral.

- b) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan standar kurikulum nasional.
 - c) Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran yang lengkap berdasarkan pendidikan karakter dan budaya sekolah.
 - d) Menciptakan pembelajaran dan bimbingan yang menyenangkan, menantang dan inovatif kepada peserta didik dengan berfokus pada perkembangan peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya yang diintegrasikan dengan perkembangan teknologi.
 - e) Mewujudkan budaya sekolah bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, mandiri dan kreatif.
 - f) Mewujudkan budaya literasi sebagai pengoptimalan kinerja otak untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- c. Keadaan tenaga pendidik

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Sekolah yang diibaratkan sebagai institusi jasa sangat tergantung pada profesionalisme gurunya. Kualitas guru sangat berpengaruh pada kualitas peserta didik atau mutu lulusan sekolah tersebut. Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan atau dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, sehingga sekolah bukan hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual tapi juga memiliki akhlak yang baik.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka berikut akan digambarkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 7 Satap Masamba sebagai berikut:¹

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Negeri 7 Satap Masamba

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
Laki-laki	10
Perempuan	5
Total	15

d. Keadaan peserta didik

Dunia pendidikan merupakan sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Salah satu unsur yang paling penting adalah peserta didik selaku pelanggan sekaligus produk dari suatu sekolah atau institusi pendidikan. Siswa merupakan seorang individu yang sedang berada pada fase perkembangan atau fase pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 7 Satap Masamba²

No	Kelas	Jumlah
1	VII	10
2	VIII	11
3	IX	3
	TOTAL	24

2. Pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba

Pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba bertujuan menciptakan ruang belajar yang nyaman, fungsional dan mendukung kegiatan

¹Dokumen Profil, Visi dan Misi SMP Negeri 7 Satap Masamba

²Dokumen Profil, Visi dan Misi SMP Negeri 7 Satap Masamba

literasi siswa. Desain ruang perpustakaan disusun berdasarkan standar minimal perpustakaan sekolah dengan mempertimbangkan luas ruang, pencahayaan, ventilasi serta pengaturan area koleksi dan ruang baca. Tata ruang diatur sedemikian rupa agar memudahkan akses siswa terhadap buku dan sumber belajar lainnya, sekaligus menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan diskusi.

Dalam Standar Perpustakaan Indonesia Ada 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan desain tata ruang perpustakaan, yaitu Gedung/ruang perpustakaan dan perabot serta perlengkapan perpustakaan. Berikut kondisi ruang perpustakaan pada SMPN 07 Masamba:

a. Gedung/ruang perpustakaan

SMPN 07 Masamba memiliki jumlah siswa sebanyak 24 orang, dan memiliki 3 rombongan belajar, sehingga dalam Standar Nasional Perpustakaan yang telah dijelaskan pada kajian teori SMPN 07 Masamba telah memenuhi standar tersebut.

Tabel 4.3 Luas Gedung Perpustakaan SMP Negeri 7 Masamba³

Rombongan Belajar	Luas Minimal
3 s.d 6 rombel	72 m ²

b. Perabot dan perlengkapan perpustakaan

Perlengkapan fisik berupa furniture yang digunakan oleh perpustakaan di SMPN 07 Masamba adalah sebagai berikut:

- 1) Lemari Penitipan untuk menitipkan barang-barang siswa sebelum memasuki ruang perpustakaan;

³Dokumen Profil, Visi dan Misi SMP Negeri 7 Satap Masamba

- 2) Meja sirkulasi bagi petugas untuk melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku dengan beberapa perlengkapan untuk layanan sirkulasi;
- 3) Adanya meja layanan rujukan (referensi) untuk petugas dan pengunjung perpustakaan;
- 4) Rak koleksi buku untuk menyimpan koleksi buku yang ada di perpustakaan;
- 5) Meja Komputer/Laptop untuk petugas perpustakaan;
- 6) Meja dan kursi baca untuk pemustaka;
- 7) Meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah petugas perpustakaan;

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan pada kajian teori, perpustakaan pada SMPN 07 Masamba telah memenuhi standar tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 07 Masamba Bapak Ashar terkait pengelolaan desain ruang perpustakaan, mengungkapkan bahwa:

“Proses perencanaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, kami melakukan identifikasi kebutuhan baik dari sisi siswa, guru, maupun kondisi sekolah, agar perpustakaan benar-benar mendukung kegiatan belajar. Kedua, kami menyusun rancangan awal bersama tim pengelola perpustakaan, termasuk menentukan tata letak ruang, pencahayaan, sirkulasi udara dan kebutuhan sarana prasarana. Ketiga, rancangan tersebut dibahas dalam rapat sekolah dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, baik dari BOS maupun sumber pendanaan lain.”⁴

⁴Ashar, Kepala SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 20 Agustus 2025

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba Ibu

Kurnia, mengungkapkan bahwa:

“Kalau perencanaannya kami biasa berkolaborasi, bukan cuma saya sebagai kepala perpustakaan biasanya saya juga minta pendapat dari bagian karyawan perpustakaan. Dalam kolaborasi ini, kami menginventarisasi kebutuhan secara detail, misalnya menentukan area sirkulasi buku, ruang baca untuk individu dan kelompok, area multimedia, serta fasilitas pendukung. Semua ini kami pertimbangkan dengan memperhatikan jumlah siswa yang akan memakai perpustakaan dan standar perpustakaan sekolah. Selain itu, setelah membuat rancangan awal tata ruang, kami biasanya saling mengevaluasi dan melakukan penyempurnaan supaya ruang perpustakaan nyaman, mudah diakses dan sesuai dengan fungsinya”⁵

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba Ibu

Kurnia, mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kendala yang kami hadapi tidak begitu banyak karena selama ini pihak sekolah sudah banyak menerima bantuan dari luar seperti peta dunia, globe dan berbagai buku yang memperkaya koleksi perpustakaan. Bantuan-bantuan tersebut sangat membantu dalam menunjang pengelolaan perpustakaan sehingga kebutuhan fasilitas dan bahan bacaan cukup terpenuhi”⁶

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba Ibu

Kurnia, mengungkapkan bahwa:

"Kenyamanan siswa sebenarnya tetap stabil atau begitu-begitu saja karena mereka memang sudah merasa nyaman dengan desain ruang yang ada saat ini. Karena secara visual, ruang perpustakaan yang didesain memungkinkan siswa untuk melihat koleksi dan informasi dengan lebih jelas, sehingga mereka bisa memperoleh informasi lebih banyak saat berada di perpustakaan. Desain ruang perpustakaan tentu berkontribusi, meskipun bukan satu-satunya faktor. Dengan tata ruang yang tertata rapi dan mudah diakses, siswa lebih tertarik untuk datang dan menggunakan perpustakaan. Namun, minat baca juga dipengaruhi oleh program literasi dan koleksi buku

⁵Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

⁶Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

yang tersedia. Jadi, desain ruang yang nyaman dan informatif menjadi salah satu pendukung penting dalam mendorong minat baca siswa."⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba dilakukan dengan pendekatan yang kolaboratif dan terencana, melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan serta staf perpustakaan. Proses perencanaan memperhatikan kebutuhan pengguna perpustakaan, yakni siswa dan guru, serta kondisi fisik sekolah dengan berpedoman pada standar minimal perpustakaan sekolah. Tata ruang dirancang agar fungsional, nyaman dan mendukung aktivitas literasi secara optimal dengan pengaturan area yang meliputi koleksi buku, ruang baca individu dan kelompok, multimedia, serta fasilitas pendukung lainnya.

Kendala yang dihadapi tidak terlalu banyak karena pihak sekolah telah menerima banyak bantuan dari luar sehingga kebutuhan perpustakaan dapat terpenuhi dengan cukup baik. Desain ruang perpustakaan tersebut secara visual memberikan kemudahan siswa dalam mengakses informasi dan koleksi bahan baca, sehingga kenyamanan siswa tetap terjaga walaupun tidak berubah signifikan. Desain ruang yang tertata rapi dan mudah diakses ini juga berkontribusi mempengaruhi meningkatnya minat baca siswa, meskipun minat baca notabene juga dipengaruhi oleh program literasi dan ketersediaan koleksi buku yang relevan.

Dengan kata lain, pengelolaan desain ruang perpustakaan SMPN 07 Masamba telah berjalan efektif dalam menciptakan ruang belajar yang kondusif, fungsional, dan nyaman bagi siswa sebagai pendukung utama pengembangan

⁷Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

budaya literasi di sekolah tersebut. Prosesnya yang melibatkan kolaborasi, evaluasi, serta penyempurnaan berkelanjutan menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebagai ruang edukasi yang menarik dan mampu menumbuhkan minat baca.

3. Minat baca siswa di SMPN 07 Masamba

Minat baca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Adanya minat dalam diri seorang anak juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak tersebut cenderung lebih menyukai sesuatu hal daripada yang lain. Minat baca siswa di SMPN 07 Masamba merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan budaya literasi sekolah. Minat baca didefinisikan sebagai ketertarikan dan keinginan siswa untuk membaca secara sukarela, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi dan eksternal seperti ketersediaan buku, program sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 07 Masamba, Bapak Ashar, terkait minat baca siswa, yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk minat baca siswa sebenarnya boleh dikatakan masih kurang jadi kalo mau membaca secara rutin perlu ada paksaan makanya sekolah sendiri menyiapkan literasi tujuannya supaya mereka bisa rajin membaca. Kalau frekuensi kunjungan mereka tidak setiap hari ke perpustakaan karena mereka kadang-kadang belajar, waktu istirahat mereka manfaatkan untuk jajan atau main tapi untuk kunjungan ada waktu khusus misalnya hari jumat atau sabtu mereka ada kegiatan literasi sehingga mereka datang ke

perpustakaan atau ada waktu gurunya butuh perpustakaan mereka datang ke perpustakaan”⁸

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba, Ibu Kurnia, mengungkapkan bahwa:

“Desain ruang perpustakaan atau koleksi buku ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, rata-rata siswa kadang bertanya bu bisakah ada buku cerita apalagi kalau disekolah kebanyakan itu buku pelajaran atau buku paket tapi karena keterbatasan dana juga jadi seperti itu tapi Alhamdulillah kadang ada bantuan buku yang dibawa oleh kepala sekolah.”⁹

Wawancara dengan siswa di SMPN 07 Satap Masamba Muh. Dirga, mengungkapkan bahwa:

“Saya ke perpustakaan jarang biasanya sekitar sekali atau dua kali seminggu. Biasanya saya baca buku saat pulang sekolah. Saya membaca kira-kira 30 menit sampai 1 jam. Sarankan saya supaya perpustakaan ada tempat duduk yang nyaman dan koleksi bukunya lebih banyak.”¹⁰

Wawancara dengan siswa di SMPN 07 Satap Masamba Syafa, mengungkapkan bahwa:

“Saya jarang ke perpustakaan, biasa kalau di suruh baru pergi, biasanya baca buku kalau ada waktu luang di rumah, sarannya mungkin koleksi bukunya ditambah lagi.”¹¹

Wawancara dengan siswa di SMPN 07 Satap Masamba Silva Aprilia, mengungkapkan bahwa:

“Saya ke perpustakaan biasa kalau disuruh ibu guru atau kadang saat jam kosong, biasanya baca buku di perpustakaan atau saat waktu senggang di

⁸Ashar, Kepala SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 20 Agustus 2025

⁹Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

¹⁰Muh. Dirga, Siswa SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

¹¹Syafa, Siswa SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

rumah. Saran saya koleksi bukunya lebih banyak lagi dan di perpustakaan lebih lengkap lagi.”¹²

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa minat baca siswa di SMPN 07 Masamba masih tergolong rendah dan belum tumbuh secara mandiri. Hal ini terlihat dari pernyataan bahwa siswa belum bisa membaca secara rutin tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak sekolah. Kegiatan literasi yang difokuskan pada hari tertentu seperti Jumat atau Sabtu menjadi salah satu upaya sekolah untuk memfasilitasi siswa agar lebih rajin berkunjung ke perpustakaan. Namun, frekuensi kunjungan yang tidak tiap hari dan kecenderungan siswa untuk memanfaatkan waktu istirahat dengan bermain atau jajan menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi intrinsik siswa dalam membaca masih minim.

Dari sisi sarana dan prasarana, desain ruang perpustakaan dan kelengkapan koleksi buku turut memengaruhi minat baca siswa. Keterbatasan dana menyebabkan koleksi buku perpustakaan lebih didominasi oleh buku pelajaran atau buku paket, sehingga siswa cenderung kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan guna membaca buku yang lebih variatif, seperti buku cerita atau bacaan ringan lainnya. Bantuan buku yang terkadang datang melalui kepengurusan sekolah memberi sedikit harapan, namun masih belum cukup memenuhi kebutuhan literasi yang menarik minat siswa.

Pandangan siswa memperkuat temuan ini. Beberapa siswa menyatakan frekuensi kunjungannya ke perpustakaan hanya sekitar sekali atau dua kali dalam seminggu dan biasanya membaca di rumah setelah pulang sekolah dengan durasi

¹²Silva Aprilia, Siswa SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

30 menit hingga satu jam. Saran yang mereka berikan menunjukkan keinginan adanya kenyamanan fisik di perpustakaan, seperti tempat duduk yang nyaman dan koleksi buku yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kenyamanan lingkungan pembelajaran fisik sangat penting untuk menarik minat siswa.

Beberapa siswa juga mengakui bahwa mereka jarang pergi ke perpustakaan kecuali diminta oleh guru. Mereka cenderung membaca buku di rumah jika ada waktu luang. Permintaan untuk penambahan koleksi buku di perpustakaan agar lebih lengkap mengindikasikan kebutuhan akan variasi bahan bacaan yang dapat menstimulasi minat dan kebiasaan membaca siswa. Saat ini, buku yang tersedia dianggap kurang menarik sehingga kurang mampu menumbuhkan keinginan membaca yang spontan.

Secara keseluruhan, dari wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait minat baca siswa di SMPN 07 Masamba. Pertama, minat baca siswa masih didominasi oleh motivasi eksternal atau dorongan dari guru dan sekolah, belum tumbuh secara alami dari dalam diri siswa. Kedua, keterbatasan fasilitas perpustakaan, terutama jumlah dan jenis koleksi buku serta kenyamanan ruang baca, menjadi kendala utama dalam mendorong siswa agar lebih rajin membaca. Ketiga, kunjungan yang terbatas ke perpustakaan juga menjadi faktor yang memperkecil interaksi siswa dengan bahan bacaan secara langsung.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, sekolah perlu mengembangkan berbagai strategi yang tidak hanya mengandalkan dorongan dari luar seperti jadwal literasi mingguan, tetapi juga meningkatkan faktor internal siswa dengan membangun suasana yang menyenangkan dan nyaman di perpustakaan.

Penambahan koleksi buku yang lebih variatif sesuai dengan minat dan usia siswa sangat diperlukan, termasuk buku bacaan cerita, novel remaja, serta bahan bacaan yang dapat menghubungkan siswa dengan dunia luar dan pengetahuan baru.

Selain itu, pengembangan program literasi yang mampu menggabungkan aktivitas membaca dengan unsur hiburan, seperti diskusi buku, lomba membaca, storytelling, dan penggunaan media digital bisa menjadi alternatif menarik untuk merangsang keinginan membaca secara mandiri. Pelibatan orang tua juga dapat mendukung, dengan membiasakan anak membaca di rumah serta mencontohkan perilaku membaca. Peningkatan kualitas perpustakaan sebagai ruang belajar yang nyaman juga harus menjadi perhatian, mulai dari pengadaan fasilitas tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang cukup, hingga pengaturan ruang yang memungkinkan siswa merasa betah dan termotivasi untuk mengeksplorasi buku-buku yang tersedia. Dengan perbaikan tersebut diharapkan budaya literasi di SMPN 07 Masamba akan semakin tumbuh dan minat baca siswa meningkat, berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik jangka panjang.

4. Desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba

Desain ruang perpustakaan yang efektif di SMPN 07 Masamba dirancang untuk tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang mampu merangsang minat baca siswa. Elemen desain seperti tata letak fungsional, pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta zona-zona khusus (individu, kelompok, dan multimedia) menjadi kunci dalam menciptakan suasana kondusif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip

desain perpustakaan sekolah yang berorientasi pada pengguna, yakni siswa remaja, untuk mengurangi hambatan akses dan meningkatkan waktu tinggal di ruang tersebut. Di SMPN 07 Masamba, desain ruang perpustakaan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui evaluasi berkala, dengan tujuan utama mendorong kebiasaan membaca sukarela dan mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba, Ibu Kurnia, terkait desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

“Menurut saya iya, karna disatu sisi ruang seperti inikan mereka bisa berdiskusi juga, ketika mereka melakukan kegiatan literasi, setelah mereka membaca mereka akan mengambil kesimpulan dari bacaannya jadi mereka bisa berdiskusi.”¹³

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba Ibu Kurnia, mengungkapkan bahwa:

“Kalau perubahan minat baca sejauh ini ada perubahan cuman tidak signifikan maksudnya perubahannya sedikit sekali”¹⁴

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba Ibu Kurnia, mengungkapkan bahwa:

“Kalau ditanya yang ideal seperti apa, sebenarnya kalo mau ditarik ke siswa jaman sekarang selain dari visual sebenarnya bisa juga dilakukan literasi seperti mendengarkan, kalo secara teknologi mungkin ada namanya podcast, biasanya anak-anak tinggal mendengarkan seperti itu, mungkin

¹³Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

¹⁴Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

bisa diadakan, supaya anak-anak lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan”¹⁵

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan di SMPN 07 Masamba Ibu Kurnia, mengungkapkan bahwa:

“Kalau rencana mungkin tadi bisa saran dari siswa karena yang pengguna perpustakaan kan sebenarnya siswa jadi kayaknya memang lebih bagus melibatkan siswa untuk desain perpustakaan.”¹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba telah dirancang dengan mempertimbangkan berbagai elemen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, fungsional, dan menarik bagi siswa. Tata letak yang sistematis dengan zona khusus untuk kegiatan membaca secara individu, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media multimedia, serta pencahayaan alami dan ventilasi yang memadai, bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan. Ruang perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga ruang yang mendukung aktivitas literasi aktif, seperti diskusi setelah membaca, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Meskipun telah terjadi peningkatan kunjungan dan penggunaan ruang perpustakaan, perubahan minat baca yang terjadi masih tergolong kecil dan belum signifikan, menunjukkan perlunya pengembangan dan inovasi lebih lanjut agar perpustakaan dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Salah satu

¹⁵Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

¹⁶Kurnia, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 7 Satap Masamba, Wawancara pada Tanggal 19 Agustus 2025

inovasi yang direkomendasikan adalah pengintegrasian literasi audio, misalnya podcast dan storytelling digital, yang sesuai dengan tren dan preferensi siswa masa kini dalam mengakses informasi melalui teknologi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses perancangan dan evaluasi desain perpustakaan sangat penting agar ruang yang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan keinginan utama pengguna. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan fungsi ruang, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap eksistensi dan keberlanjutan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi.

Fasilitas penunjang seperti furnitur yang fleksibel, pencahayaan yang cukup, serta zona membaca yang bervariasi menurut kegiatan, berhasil menciptakan suasana yang meningkatkan kenyamanan siswa selama menggunakan perpustakaan. Namun, keterbatasan ruang dan require perbaikan fasilitas digital menjadi tantangan berikutnya yang akan diatasi dengan rencana pengembangan area terbuka dan digital guna semakin menguatkan fungsi perpustakaan sebagai ruang literasi modern. Diketahui pula, bahwa evaluasi dan monitoring yang rutin serta responsif terhadap kebutuhan dan masukan siswa menjadi kunci utama menjaga relevansi dan efektivitas desain ruang perpustakaan dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan adaptif, perpustakaan SMPN 07 Masamba berpotensi menjadi pusat inovasi literasi yang berperan penting dalam pengembangan budaya baca dan pembelajaran di sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan desain ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba telah

didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

1. Pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba

Pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba bertujuan menciptakan ruang belajar yang nyaman, fungsional, dan mendukung kegiatan literasi bagi siswa. Proses pengelolaan ini disusun berdasarkan standar minimal perpustakaan sekolah dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti luas ruang, pencahayaan, ventilasi, serta pengaturan tata letak area koleksi buku dan ruang baca. Pengaturan tata ruang dilakukan secara sistematis agar memudahkan akses siswa terhadap bahan bacaan dan sumber belajar lainnya, sekaligus menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan berdiskusi.

Tahap perencanaan, identifikasi kebutuhan dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspirasi pengguna perpustakaan, yaitu siswa dan guru, serta kondisi fisik sekolah. Tahap ini bertujuan agar ruang perpustakaan benar-benar mampu mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi di sekolah. Setelah itu, rancangan awal dibuat bersama tim pengelola perpustakaan dengan menyesuaikan aspek teknis seperti tata letak ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Rancangan tersebut kemudian dibahas secara kolektif dalam rapat sekolah dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, baik dari dana BOS maupun sumber pendanaan lainnya.

Kolaborasi antara kepala perpustakaan dan staf perpustakaan menjadi bagian penting dalam pengelolaan desain ruang. Mereka bersama-sama melakukan inventarisasi kebutuhan secara detail, seperti menentukan ruang sirkulasi buku,

ruang baca individu dan kelompok, area multimedia, serta fasilitas pendukung lain yang bisa menunjang kenyamanan dan fungsionalitas ruang perpustakaan. Evaluasi dan penyempurnaan rancangan ruang perpustakaan dilakukan secara berkala untuk memastikan ruang tetap nyaman, mudah diakses, serta sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan desain ruang perpustakaan relatif minimal. Sekolah telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik berupa koleksi buku, peta dunia, globe, maupun berbagai fasilitas pendukung lainnya. Bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sarana dan bahan bacaan, sehingga kebutuhan perpustakaan dapat terpenuhi dengan cukup baik. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan pengelolaan ruang perpustakaan berjalan lancar tanpa harus menghadapi banyak hambatan pembiayaan.

Dari perspektif pengguna, desain ruang perpustakaan yang ada saat ini memberikan kenyamanan yang cukup baik bagi siswa. Tata letak ruang yang rapi dan mudah diakses memungkinkan siswa untuk melihat koleksi dan informasi dengan lebih jelas. Kondisi ini membantu siswa memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih optimal ketika berada di perpustakaan. Meskipun kenyamanan ruang langsung memengaruhi minat siswa dalam menggunakan perpustakaan, faktor lain seperti program literasi dan ketersediaan koleksi buku yang relevan juga ikut memengaruhi tingginya minat baca. Dengan demikian, desain yang fungsional dan informatif menjadi salah satu pendukung utama dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selain menata ruangan untuk koleksi dan ruang baca, perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas multimedia yang menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan ruang multimedia memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar digital yang mendukung gaya belajar visual dan auditori. Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga ruang edukasi yang mampu memfasilitasi berbagai kegiatan belajar.

Pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba juga diterapkan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan penyesuaian guna mengakomodasi perubahan kebutuhan belajar siswa dan perkembangan teknologi. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini memperlihatkan keseriusan sekolah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai penunjang kegiatan literasi dan pembelajaran.

Desain ruang perpustakaan yang mengakomodasi berbagai fungsi dan gaya belajar, seperti ruang baca individu, ruang baca kelompok, serta area multimedia, menjadi keunggulan penting. Penataan ruang yang ergonomis dan pencahayaan yang baik mendukung kenyamanan dan fokus siswa selama menggunakan perpustakaan. Keberadaan fasilitas tersebut juga memungkinkan interaksi yang sehat antar siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif dan diskusi.

Secara keseluruhan, pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba mencerminkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan sebagai ruang edukasi yang mendukung pengembangan budaya literasi. Pengelolaan yang dilakukan dengan kolaborasi, perencanaan matang, serta evaluasi berkelanjutan,

berhasil menciptakan ruang yang nyaman, fungsional, dan menarik bagi siswa. Selain itu, perpustakaan yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan membaca sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah.

Dengan berbagai upaya pengelolaan desain ruang yang efektif, perpustakaan di SMPN 07 Masamba mampu menjadi pusat kegiatan literasi dan pembelajaran yang modern serta relevan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan literasi tinggi, kreatif, dan mandiri. Pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan akan memastikan perpustakaan tetap menjadi sumber belajar yang strategis dan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2. Minat baca siswa di SMPN 07 Masamba

Minat baca merupakan salah satu aspek fundamental pengembangan budaya literasi di sekolah. Di SMPN 07 Masamba, minat baca siswa masih menjadi tantangan yang signifikan, tercermin dari belum tumbuhnya kebiasaan membaca secara mandiri dan rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, diketahui bahwa minat baca siswa lebih banyak didorong oleh faktor eksternal, seperti dorongan guru dan jadwal kegiatan literasi sekolah, dibandingkan motivasi intrinsik atau kesadaran pribadi siswa.

Minat baca yang belum berkembang secara alami ini terlihat dari aktivitas siswa yang cenderung tidak rutin mengunjungi perpustakaan. Siswa memanfaatkan

waktu istirahat lebih banyak untuk bermain atau jajan, sementara kunjungan ke perpustakaan biasanya terbatas pada hari-hari tertentu seperti Jumat atau Sabtu, saat ada kegiatan literasi wajib. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun literasi sudah difasilitasi oleh sekolah melalui program-program tertentu, motivasi siswa untuk membaca secara sukarela belum optimal. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kebiasaan membaca yang akan berdampak pada keterampilan literasi dan prestasi akademik mereka.

Dari sisi sarana, keterbatasan fasilitas perpustakaan menjadi kendala utama yang mempengaruhi minat baca siswa. Ruang perpustakaan dianggap belum sepenuhnya menarik, terutama dari segi kenyamanan fisik seperti fasilitas tempat duduk yang kurang memadai. Hal ini diperkuat oleh aspirasi siswa yang menginginkan ruang baca yang lebih nyaman agar betah berlama-lama di perpustakaan. Lingkungan fisik yang nyaman terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa selama membaca, serta mendukung atmosfer positif yang menumbuhkan minat baca. Oleh karena itu, pengelolaan ruang perpustakaan yang fungsional dan nyaman menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan minat baca.

Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Berdasarkan informasi, koleksi perpustakaan di SMPN 07 Masamba masih didominasi oleh buku pelajaran dan buku paket yang bersifat akademis, sedangkan buku cerita atau bacaan ringan yang menarik minat siswa sangat terbatas akibat keterbatasan dana. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku non-akademis yang biasanya bisa

membangkitkan rasa senang dan minat baca secara alami. Bantuan buku dari pihak luar yang kadang datang memang memberikan tambahan koleksi, namun belum mampu memenuhi kebutuhan keberagaman buku yang diinginkan siswa.

Pandangan siswa makin memperjelas kondisi ini; sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka hanya pergi ke perpustakaan saat diminta oleh guru atau saat jam kosong di sekolah. Aktivitas membaca yang paling banyak dilakukan adalah di rumah, khususnya saat ada waktu luang. Keinginan siswa agar perpustakaan memiliki koleksi buku yang lebih lengkap dan variatif memperlihatkan kebutuhan nyata akan bahan bacaan yang mampu menarik dan memotivasi mereka membaca secara mandiri. Buku-buku bacaan yang mampu menghubungkan siswa pada dunia luar dan pengetahuan baru, seperti novel remaja, cerpen, dan buku non-fiksi ringan, sangat dibutuhkan untuk mengimbangi dominasi buku pelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut, untuk meningkatkan minat baca siswa, SMPN 07 Masamba perlu mengembangkan berbagai strategi yang lebih komprehensif dan efektif. Pertama, program literasi harus disesuaikan agar tidak hanya mengandalkan paksaan atau jadwal wajib, melainkan juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan sukarela. Program yang menggabungkan unsur hiburan dan interaksi, seperti diskusi buku, lomba baca, storytelling, serta penggunaan media digital sebagai media literasi, dapat merangsang minat baca lebih kuat dan menyenangkan. Pendekatan ini akan mendorong siswa untuk melihat membaca bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai aktivitas yang memicu rasa ingin tahu dan kesenangan.

Kedua, perpustakaan harus didesain ulang dengan memperhatikan unsur kenyamanan dan keragaman koleksi buku. Pengadaan fasilitas tempat duduk yang ergonomis dan suasana ruang baca yang nyaman dengan pencahayaan memadai sangat memengaruhi motivasi siswa untuk berlama-lama membaca. Desain ruang perpustakaan yang terbuka dan multifungsi dapat menjadi ruang yang lebih inklusif, tempat siswa tidak hanya membaca sendiri tetapi juga berdiskusi dan belajar bersama. Di sisi koleksi, penambahan buku cerita dan bacaan ringan yang variatif dapat memenuhi kebutuhan minat baca siswa yang berbeda-beda, sekaligus memperkaya pengalaman literasi mereka.

Ketiga, penguatan dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga juga cukup penting, mengingat pembentukan kebiasaan membaca tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di rumah. Peningkatan peran orang tua dalam membiasakan anak membaca secara rutin serta memberi contoh perilaku membaca dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Keterlibatan orang tua dalam program literasi sekolah juga bisa menjadi penguat sinergi ekosistem belajar yang holistik.

Keempat, pelatihan dan pembekalan bagi guru agar mampu mengelola dan membimbing kegiatan literasi dengan metode yang menarik dan efektif juga sangat dibutuhkan. Guru sebagai fasilitator literasi harus dapat menciptakan suasana belajar yang menggugah minat membaca sekaligus mengaitkan aktivitas membaca dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terpadu, diharapkan budaya literasi di SMPN 07 Masamba dapat tumbuh secara berkelanjutan, yang akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran secara umum dan prestasi akademik

siswa. Minat baca yang meningkat tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan yang mengharuskan kecakapan literasi yang tinggi.

3. Desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba

Desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah diolah menjadi lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang mampu merangsang minat baca siswa secara efektif. Dengan memperhatikan berbagai elemen penting seperti tata letak fungsional, pencahayaan alami, ventilasi yang memadai, serta pembagian zona khusus untuk aktivitas membaca individu, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media multimedia, perpustakaan ini menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk semua siswa. Pendekatan desain ini sesuai dengan prinsip perpustakaan sekolah yang berorientasi pada kebutuhan pengguna, khususnya siswa remaja, sehingga hambatan akses dapat diminimalkan dan lama waktu tinggal di ruang perpustakaan dapat diperpanjang.

Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan mengungkapkan bahwa ruang perpustakaan kini tidak hanya menjadi tempat pasif untuk membaca, tetapi juga ruang aktif yang memfasilitasi diskusi kelompok. Ketika siswa membaca, mereka didorong untuk mengambil kesimpulan dan kemudian berdiskusi, sehingga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka berkembang. Kegiatan semacam ini memperkaya proses literasi dan membuat perpustakaan lebih hidup serta menjadi tempat interaksi intelektual bagi siswa.

Walaupun telah terjadi peningkatan dalam jumlah kunjungan dan intensitas penggunaan ruang perpustakaan, perubahan minat baca secara kuantitatif masih terbatas dan belum signifikan. Hal ini menandakan bahwa meskipun desain ruang sudah mendukung, masih ada kebutuhan untuk melakukan inovasi dan pengembangan agar minat baca siswa dapat meningkat secara optimal. Salah satu inovasi yang sangat disarankan adalah pengintegrasian pendekatan literasi audio seperti *podcast* dan *storytelling* digital. Metode ini dinilai sangat relevan dengan minat generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi digital, memberikan alternatif media literasi yang menarik dan dapat menambah variasi pengalaman literasi siswa di perpustakaan.

Selain inovasi media, upaya kolaboratif melibatkan siswa dalam proses perancangan ruang perpustakaan juga menjadi perhatian penting. Sebagai pengguna utama, masukan dan saran dari siswa sangat membantu dalam menciptakan desain yang sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka. Keterlibatan ini memberikan rasa memiliki yang kuat dan meningkatkan motivasi siswa untuk menjaga serta memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Pendekatan partisipatif seperti ini menjadikan proses pengelolaan perpustakaan lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan zaman.

Fasilitas pendukung seperti furnitur yang fleksibel dan ergonomis, serta pencahayaan yang optimal, turut menciptakan suasana nyaman sehingga siswa betah berlama-lama di perpustakaan. Penataan zona baca yang beragam mulai dari ruang baca individu untuk konsentrasi mendalam, ruang diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi, hingga area multimedia untuk pembelajaran digital

memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih lingkungan yang paling mendukung gaya belajarnya. Kenyamanan fisik ini menjadi faktor penting dalam mendorong minat membaca secara sukarela dan berkelanjutan.

Walau demikian, keterbatasan ruang untuk pengembangan fasilitas dan kebutuhan penambahan sarana digital masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Sekolah telah menyusun rencana pengembangan dengan memperluas area terbuka dan memperkuat infrastruktur digital perpustakaan agar relevansi dan daya tarik perpustakaan semakin meningkat. Perbaikan pencahayaan dan ventilasi juga akan terus dioptimalkan untuk menjaga kenyamanan pengguna ruang secara menyeluruh.

Evaluasi yang rutin dan monitoring berkelanjutan terhadap desain dan fungsi perpustakaan dinilai sangat penting. Melalui pengumpulan umpan balik dari siswa dan tim pengelola, perpustakaan dapat terus berevolusi sesuai dengan kebutuhan dan tren literasi terbaru. Pengelolaan perpustakaan yang adaptif dan kolaboratif ini memiliki potensi untuk membangun pusat inovasi literasi yang mampu berperan strategis dalam meningkatkan budaya baca dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba telah membuktikan perannya dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung pengembangan minat baca siswa. Melalui tata ruang yang fungsional, suasana nyaman, dan penerapan metode literasi yang inovatif, perpustakaan menjadi katalisator utama dalam membangun budaya literasi sekolah yang aktif dan berkelanjutan. Pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan,

khususnya siswa sebagai pengguna utama, memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti mengambil kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian yang dirinci dalam bab IV:

1. Pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba dilakukan dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif antara kepala sekolah, kepala perpustakaan dan staf. Desain tata ruang perpustakaan mencakup aspek luas ruang, pencahayaan, ventilasi, pengaturan area koleksi buku, ruang baca individu dan kelompok, serta fasilitas multimedia yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas ruang untuk kegiatan literasi siswa. Proses pengelolaan juga melibatkan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna.
2. Minat baca siswa di SMPN 07 Masamba masih tergolong kurang berkembang secara intrinsik dan lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan eksternal seperti jadwal literasi wajib dari sekolah. Kendala utama yang mempengaruhi minat baca adalah keterbatasan koleksi buku yang variatif terutama buku bacaan ringan dan non-akademis, serta kenyamanan ruang baca yang belum optimal. Kunjungan ke perpustakaan cenderung terbatas dan biasanya lebih banyak membaca di rumah.
3. Desain ruang perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah ruang yang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Perpustakaan dengan tata letak

yang fungsional, pencahayaan dan ventilasi yang baik, zona khusus membaca individu, diskusi kelompok, dan area multimedia dapat menciptakan suasana kondusif. Pendekatan desain yang melibatkan partisipasi siswa dan integrasi metode literasi berbasis teknologi (misalnya podcast dan storytelling digital) sangat disarankan untuk meningkatkan minat baca secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan agar sekolah terus mengembangkan pengelolaan desain ruang perpustakaan dengan fokus pada peningkatan kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, dan tata letak yang menarik untuk mendukung minat baca siswa. Sekolah disarankan untuk meningkatkan ketersediaan koleksi buku yang variatif, terutama buku bacaan ringan dan berbasis minat siswa, serta menyediakan bahan bacaan digital dan media interaktif untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan optimal sebagai sumber belajar dan ruang interaktif untuk menumbuhkan minat baca serta menjaga kebersihan dan ketertiban perpustakaan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Terakhir, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan motivasi bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam pengelolaan perpustakaan dan strategi peningkatan minat baca siswa melalui inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Isa Muhammad bin Saurah al-Tirmidzi, jami' Tirmidzi (Riyadh: Bait al Afkar), h. 449.
- Ahsani, Sofyan Hilmi, 'Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung Pemustaka', 2016, p. 142
- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lainah (2016).
- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: lajnah (2016).
- Annita dkk, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (CV. Angkasa Pelangi, 2023)
- Ayu Restiana, "Upaya pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur", Universitas Muhammadiyah Jakarta, (2020).
- Corner, Reading, and Reading Corner, 'Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan'
- Dewantara Hasibuan, Faidia, and Siti Quratul Ain, 'Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Di SDN 10 Kecamatan Kandis', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 1469–78, doi:10.58230/27454312.707
- Eskha, Ahmad, 'Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar', *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, Vol. 2, No (2018), pp. 12–18
- Etta Mamang Sangadji, "Metode Penelitian", Edisi 1 (Yogyakarta: Andi,2000),
- Fadhli, Rahmat, and Aris Suharyadi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori Dan Praktik*, 2021
- Fahmi, Yusri, 'Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi Dan Nilai Estetika)', *Jurnal Ilmu Perpustakaan Khizanah Al-Hikmah*, 1.2 (2013), pp. 139–45 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/31>>
- Firmansyah and Muhammad Bintoro, "Transformasi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo: Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif" *Jurnal Konsepsi*, Volume. 12, No. 1, (Mei 31, 2023): 79-80.
- Fitrianto, Yonsen, 'Hubungan Desain Interior Dan Ketersediaan Koleksi Buku Dengan Minat Kunjung Mahasiswa', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), pp. 49–56, doi:10.24256/kelola.v5i1.1410

- Hasbi, Hasriadi and Nurul Hikmah Azhari. "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Palopo." *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* Volume. 8, No. 2, (Oktober, 2023): 315-144
- Hasbi, Hasriadi, Azhari, "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo", *Jurnal of Islamic Education Management*", Vol. 8, No. 2, (2023), h. 136.
- Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 9, No. 1 (Februari 11, 2020): 9-24, <https://doi.org/10.58230/27454312.5>
- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek", (Jakarta: BumiAksara, 2014),
- Irmayana, "Pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di MTsN 2 Aceh Besar", *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, "2021), h. 29.
- Islam, Universitas, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar, 'Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang Cut Afrina Abstrak', 12 (2024), pp. 63–88
- Lestari, Alia. "Kajian Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Volume. 3, No. 1, (September 08, 2018): 123-142 <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.223>
- Mahmud, Hilal, Munir Yusuf and Lilis Purnanengsi Mas'Ud "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo" *Journal of Teaching and Learning Research*, Volume. 2, No. 2 (Mei 30, 2020): 44-54, <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i2.1995>
- Mirawati, "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume. 9, No. 1, (Februari 21, 2020): 98-119 <https://doi.org/10.58230/27454312.14>
- Mirawati, Baderiah, Fingki Tandi, Salmilah and Firman. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Sinestesia* Volume. 12, No. 1, (Juni 30, 2022): 165-177.

- Muhammad Fathurrohman, Sulistryorini, “Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional”, Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2021),
- Muhammad Fazil, “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (2020),
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024.
- Perpustakaan Nasional RI, ‘Standar Nasional Perpustakaan Khusus, Peraturan Perpustakaan Nasional.’, 2022
- Pinto, Moises, Tintien Koerniawati, and ; Anton Hermawan, ‘Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan: Studi Kasus Sophia Academic Library Di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste’, Tahun, 10.1 (2021), pp. 1–16
- RI, Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Lajnah Pentasihan, 2019), 597.
- Rifauddin, Machsun, and Arfin Nurma Halida, ‘Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka’, Pustakaloka, 10.2 (2018), p. 162, doi:10.21154/pustakaloka.v10i2.1424
- Saiful Manaf, " Kiat-kiat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan" , Edisi 1 (Indralaya Ogan Ilir: Yayasan Islam Al Ittifaqiah, 2021),
- Saiful Manaf, “Kiat-kiat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan”, Edisi 1 (Indralaya Ogan Ilir: Yayasan Islam Al Ittifaqiah, 2021), h. 18.
- Sri Sudaryati, dkk., “keterampilan Membaca”, Edisi 1 (Sumatra Barat: Getpress Indonesia anggota IKAPI, 2022),
- Suawa, Pascallino Julian, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, ‘Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)’, Jurnal Governance, 1.2 (2021), pp. 1–10 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cetakan Pertama (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 373,
- Suharsimi arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Praktek”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

- Sukirman, Firman, Aswar, Mirnawati, “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 1, (2021), h. 47.
- Sulastri, Umi, Atiqa Nur, and Latifa Hanum, ‘Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak’, *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6 (2024), pp. 1–16
- Sutarno N. S., “Manajemen Perpustakaan suatu Pendekatan Praktik”, edisi Cet. 2 (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006).
- Tahrir, Tasdin, Firman Patawari, Ali Nahrudin Tanal, Siti Nurjanah, Alwi Hilir and Sidiq Rahmat. *Inovasi Model Pembelajaran, Cetakan Pertama*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021
- Taneofeto, Yunvrid Imanuel, Anton Hermawan, and Elizabeth Sri Lestari, ‘Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Timor Tengah Selatan’, *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7.2 (2023), p. 168, doi:10.30742/tb.v7i2.3009
- Undang- undang Nomor 43 tahun 2007, Pasal 14 tentang perpustakaan.
- Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.
- Utarini, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjadarda, 2012).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : <http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0263/SKP/DPMPTSP/VIII/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurleli beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/252/VIII/Bakesbangpol/2025
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nurleli
Nomor Telepon : 082339624103
Alamat : Dusun Lero Desa Maipi Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
Sekolah / Instansi : Universitas Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba
Lokasi Penelitian : UPT SMPN 7 Masamba, Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 19 Agustus 2025 s/d 21 Agustus 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 12 Agustus 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
12/08/2025 07:48:45

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 SATAP MASAMBA**

Alamat : Desa Maipi, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara (92961)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5.09/82/ UPT SMPN.7-MSB/IX/2025

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Kepala Satuan Pendidikan UPT SMP Negeri 7 Satap Masamba, menerangkan bahwa:

Nama : **NURLELI**
N I M : 2102060098
Tempat/ Tanggal Lahir : Maipi, 20 Januari 2003 .
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Maipi, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara.

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di UPT SMP Negeri 7 Satap Masamba pada tanggal 19 s/d 20 Agustus 2025, guna melengkapi skripsi dengan Judul “ **Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 7 Masamba** ”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 15 September 2025

Kepala Satuan Pendidikan,



ASHAR, S.Pd.

NIP. 198701252019031001

Lampiran 2. Draft Wawancara

PERTANYAAN:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimanakah pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan perencanaan dan strategi desain yang digunakan. 2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan dan pengelolaan desain ruang perpustakaan 3. Dampak dari penerapan desain ruang perpustakaan terhadap kenyamanan dan minat baca siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan desain ruang perpustakaan dilakukan di SMPN 07 Masamba? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan ruang perpustakaan? 1. Apa saja kendala yang ditemui selama proses perencanaan dan pengelolaan desain ruang perpustakaan di SMPN 07 Masamba? 2. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut? 1. Bagaimana pengaruh desain ruang perpustakaan yang diterapkan terhadap kenyamanan siswa? 2. Apakah desain ruang perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa di SMPN 07 Masamba?
2	Bagaimana Minat Baca Siswa di SMPN 07 Masamba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi dan Kebiasaan Membaca 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca 	<p>Pertanyaan untuk pustakawan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan setiap harinya? 2. Apakah ada pola waktu tertentu di mana siswa lebih sering datang membaca (misalnya saat istirahat, pulang sekolah, dll)? 3. Apakah siswa meminjam buku secara rutin? <p>Pertanyaan untuk siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan sekolah? 2. Kapan biasanya kamu membaca buku (di sekolah, di rumah, atau tempat lain)? 3. Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk membaca dalam sehari atau seminggu? <p>Pertanyaan untuk Pustakawan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang menurut bapak/ibu mendorong siswa untuk rajin membaca?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja hambatan atau alasan siswa kurang berminat membaca? 3. Apakah desain ruang perpustakaan atau koleksi buku berpengaruh terhadap minat baca siswa? <p>Pertanyaan untuk Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang membuat kamu semangat atau tertarik untuk membaca buku di perpustakaan? 2. Apa yang membuat kamu malas atau tidak berminat membaca? 3. Apa saranmu agar perpustakaan lebih menarik dan membuatmu lebih rajin membaca?
3	Bagaimana Desain Ruang Perpustakaan yang Tepat Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan dan Daya Tarik Desain Ruang 2. Pengaruh Desain terhadap Minat Baca 3. Desain Ideal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, apakah desain dan tata letak ruang perpustakaan saat ini sudah nyaman digunakan oleh siswa? 2. Apakah ruang perpustakaan saat ini menarik secara visual dan sesuai dengan kebutuhan siswa? 3. Bagaimana Anda menilai suasana dan suasana belajar/membaca di dalam ruang perpustakaan? 1. Apakah menurut bapak/ibu desain ruang perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa? 2. Apakah pernah terjadi perubahan dalam minat baca siswa setelah adanya perubahan dalam desain atau penataan ruang? 3. Bagaimana bapak/ibu melihat hubungan antara suasana ruang dan antusiasme siswa dalam membaca? 1. Menurut bapak/ibu, seperti apa desain ruang perpustakaan yang ideal untuk mendorong siswa lebih aktif membaca? 2. Apakah bapak/ibu pernah menerima saran dari siswa terkait desain atau tata letak ruang perpustakaan? 3. Apa rencana atau rekomendasi bapak/ibu ke depan untuk perbaikan desain ruang perpustakaan?

Lampiran 3. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Nurleli
NIM : 21 0206 0098

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba**" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓	✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

perhatikan kesesuaian pertanyaan dengan indikator dan kajian teori

Palopo, 29 Juli 2025

Validator,

Firmah Patawari
Firmah Patawari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608092019031006

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Masamba.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				


Penilaian umum :

- 1. Belum dapat digunakan.
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 29 Juli 2025

Validator,


Sarnifa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2016059203

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Nurlili, lahir di Maipi, 20 Januari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Marno dan ibu bernama Ny. Yunasti. Penulis bertempat tinggal di Desa Maipi, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 101 Maipi pada tahun 2009 hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 07 Masamba hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 1 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Pengelolaan Desain Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 07 Masamba", sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

contact person penulis: nleli9103@gmail.com